

Perbandingan pengaruh rasio keuangan terhadap *return on asset* (ROA) pada bank umum konvensional dan bank umum syariah

Alusi Retno Safitri*, Heri Sudarsono

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Corresponding author: alusiafitri@gmail.com

Abstract

This study analyzes the Comparison of the Effect of Financial Ratio toward Return on Assets (ROA) in Conventional Banks and Islamic Banks during 2011-2015 using the variables of ROA, NPF/NPL, CAR, OER and FDR/LDR. The research samples are 2 Islamic Commercial Banks (BNI Syariah and Bank Syariah Mandiri) and 2 Conventional Commercial Banks (BNI and Bank Mandiri). The analysis method used in this study is Multiple Linear Regression. This study finds that NPL/NPF variable has a significantly negative effect on ROA in BNI and Bank Syariah Mandiri, NPL/NPF has an insignificantly positive effect on ROA in Bank Mandiri, but it is significant in BNI Syariah. CAR variable has a significant positive effect in BNI, insignificant positive effect in Bank Mandiri and BNI Syariah and insignificantly negative effect in Bank Syariah Mandiri. OER has a significantly negative effect on ROA. FDR/LDR has a significantly negative effect in Bank Mandiri, an insignificantly negative effect in BNI Syariah, and a significantly positive effect in BNI and Bank Syariah Mandiri. In addition to that, the results of independent samples t test of Islamic Banks are larger than that of Conventional Banks for NPL/NPF, OER, LDR/FDR. Meanwhile, the results of Conventional Banks are larger than Islamic Banks for ROA and CAR ratios.

Key words: Return on Assets, Financial Ratio, Conventional Bank, Islamic Bank

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan hasil dari studi yang menganalisis mengenai Perbandingan Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2015 dengan menggunakan variabel yang digunakan adalah ROA, NPF/NPL, CAR, BOPO dan FDR/LDR, sampel penelitian yaitu 2 Bank Umum Syariah (BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri) dan 2 Bank Umum Konvensional (BNI dan Bank Mandiri) Metode Analisis yang digunakan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Statistik yaitu koefisien determinasi, uji statistik t, uji simultan F dan Asumsi Klasik melalui uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi serta uji Independent Sampel T-test. Penelitian ini menemukan bahwa variabel NPL/NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada BNI dan Bank Syariah Mandiri, NPL/NPF berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Mandiri tidak signifikan dan BNI Syariah signifikan. variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan pada BNI tetapi tidak signifikan pada Bank Mandiri dan BNI Syariah sedangkan pada Bank Syariah Mandiri berpengaruh negatif tidak signifikan. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. FDR/LDR berpengaruh negatif signifikan pada Bank Mandiri dan BNI Syariah tetapi tidak signifikan sedangkan berpengaruh positif dan signifikan pada BNI dan Bank Syariah Mandiri. Serta pada uji Independent sampel t-test Bank Umum Syariah lebih besar daripada Bank Umum Konvensional yaitu rasio NPL/NPF, BOPO, LDR/FDR, Sedangkan Bank Umum Konvensional lebih besar dibandingkan Bank Umum Syariah pada rasio ROA dan CAR.

Kata kunci: ROA, NPF/NPL, CAR, BOPO dan FDR/LDR

Pendahuluan

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mampu menunjang perekonomian masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi sesuai kebutuhan sosial manusia. Perbankan di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu perbankan konvensional dengan prinsip pengambilan bunga dan perbankan syariah dengan prinsip syariah sesuai syariat islam yaitu tidak adanya riba/bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang telah disepakati kedua belah pihak. Prinsip perbankan konvensional maupun perbankan syariah memiliki kesamaan yaitu merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana sehingga dapat meningkatkan perekonomian, dengan adanya lembaga keuangan perbankan masyarakat juga dapat berkonsumsi sesuai dengan kebutuhan.

Adanya krisis moneter pada tahun 1998 justru meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah, karena prinsip yang digunakan pada bank syariah menggunakan sistem bagi hasil bukan sistem bunga sehingga ketika terjadi krisis moneter yang menyebabkan suku bunga simpanan melonjak naik tidak berpengaruh besar terhadap bank syariah dan *Biaya Operasional terhadap Biaya Pendapatan (BOPO)* pada bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional.

Sehingga sejak krisis moneter terjadi perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat karena tidak terpengaruh oleh kenaikan suku bunga pada saat itu, sedangkan bank konvensional banyak yang dilikuidasi karena menggunakan sistem bunga. Sejak terjadinya krisis moneter saat itu perbankan syariah semakin meningkat dari 1 bank syariah menjadi 20 unit bank syariah, yaitu 3 Bank Umum Syariah dan 17 Unit Usaha Syariah, hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah bank syariah. Dengan dikeluarkannya UU Perbankan Syariah oleh pemerintah yaitu UU No. 21 Tahun 2008 yang mengatur bahwa Bank harus menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan syariat islam/berdasarkan prinsip syariah.

Tabel 1. Data Komposisi Rasio Keuangan

Bank	Rasio	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
BNI Syariah	NPF	2.42	1.42	1.13	1.04	1.46
	CAR	20.67	19.07	16.23	18.43	18.11
	BOPO	78.60	84.99	97.86	92.60	91.94
	FDR	90.89	88.79	88.11	89.80	89.63
	ROA	1.29	1.48	1.37	1.27	1.43
Bank Syariah Mandiri	NPF	0.95	1.14	2.29	4.29	4.05
	CAR	14.57	13.82	14.10	14.12	12.85
	BOPO	86.03	94.40	89.37	81.92	81.99
	FDR	76.44	73.00	62.41	64.98	69.67
	ROA	1.95	2.25	1.53	0.17	0.56
BNI	NPL	0.51	0.75	0.55	0.39	0.90
	CAR	17.63	16.67	15.09	16.22	19.50
	BOPO	70.37	77.52	85.30	87.81	87.90
	LDR	72.58	71.00	67.12	69.78	75.50
	ROA	2.94	2.92	3,36	3,49	2.60
Bank Mandiri	NPL	0.45	0.37	0.37	0.44	2.29
	CAR	15.34	15.48	14.93	16.60	18.60
	BOPO	71.65	77.66	82.97	82.02	87.05
	LDR	67.22	63.93	62.41	64.98	69.67
	ROA	3.37	3.55	3.66	3.57	3.15

Sumber data : Statistik Perbankan Syariah periode 2011-2015

Dari perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan membandingkan kinerja keuangan Bank Konvensional yaitu BNI dan Bank Mandiri dengan BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dalam periode tahun 2011-2015. Hasil perbandingan rasio *Non Performing Financing/NPF* antara BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2011 – 2015 yaitu terjadi peningkatan rasio NPF dari tahun 2011-2015 pada BNI Syariah tetapi pada Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2015, Pada rasio CAR BNI Syariah mengalami penurunan dari tahun 2011-2015 tetapi pada Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan yang stabil dari tahun ke tahun.

Rasio FDR pada BNI Syariah mengalami kenaikan dari tahun 2011-2015 tetapi pada Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi yang stabil. Rasio BOPO pada BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri juga mengalami fluktuasi. Rasio ROA pada BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi yang stabil. Dari perbandingan Bank Umum Konvensional yaitu BNI dan Bank Mandiri menjelaskan bahwa rasio NPL pada BNI dan Bank Mandiri juga mengalami fluktuasi. Rasio CAR pada BNI mengalami fluktuasi dan Bank Mandiri mengalami fluktuasi yang stabil. Rasio LDR pada BNI dan Bank Mandiri mengalami kenaikan dari tahun 2011-2015. Rasio BOPO pada BNI mengalami kenaikan tetapi Bank Mandiri mengalami fluktuasi. Rasio ROA pada BNI dan Bank Mandiri mengalami fluktuasi yang stabil.

Dengan melihat adanya perbandingan diatas maka lembaga keuangan harus dapat menjaga kestabilan profitabilitas yang dimiliki oleh bank sehingga dengan meningkatkan pembiayaan *return on asset* yang mengacu pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah dan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional. Apabila ROA yang dimiliki bank semakin besar dan akan mengakibatkan *Non Performing Finance/Non Performing Loan* dan dapat diartikan juga sebagai pembiayaan/kredit bermasalahnya menurun, CAR yang dimiliki oleh bank juga mengalami hubungan positif yaitu ketika modal yang dimiliki bank meningkat akan mengakibatkan profit bank menjadi kenaikan, BOPO pada bank harus rendah maka harus berpengaruh negatif karena jika rendah maka kinerja manajemen bank membaik, dan FDR/LDR bank berpengaruh positif sehingga ketika FDR/LDR tinggi akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Sehingga pada manajemen bank syariah harus memperhatikan kesehatan dalam bank untuk memperlancar pembiayaan yang dilakukan oleh bank sebagai lembaga keuangan.

Dengan uraian latar belakang tersebut maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh *Non performing finance* (NPF) pada bank syariah dan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional terhadap *Return On Asset* (ROA), bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah dan Bank Konvensional, bagaimana pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah dan Bank Konvensional, bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah dan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional terhadap *Return On Asset* (ROA), dan bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional (BNI dan Mandiri) dengan Bank Umum Syariah (BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri)?

Dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis besarnya pengaruh *Non performing finance* (NPF) pada bank syariah dan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional terhadap *Return On Asset* (ROA), untuk menganalisis besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah dan Bank Konvensional, untuk menganalisis besarnya pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah dan Bank Konvensional, untuk menganalisis besarnya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank syariah dan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional terhadap *Return On Asset* (ROA), untuk

menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional (BNI dan Mandiri) dengan Bank Umum Syariah (BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri).

Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Subaweh (2008) dengan membandingkan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2003-2007". Penelitian ini mengambil sampel 3 bank syariah dan 20 bank konvensional. Metode yang digunakan untuk menganalisis yaitu dengan statistik deskriptif dan model regresi linear berganda. Variabel Dependen : pengembalian ekuitas, variabel Independen : rasio tabungan terhadap aset & rasio pinjaman terhadap tabungan. Hasil dari penelitian ini yaitu perkembangan kinerja keuangan selama periode 2003-2007 dengan prediksi selama 2008-2012 hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan bank konvensional, dan bahwa rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian ekuitas pada bank syariah maupun bank konvensional. Dari hasil uji perbedaan bebas (T-Test) disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.

Untuk melihat perbandingan perbankan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yuan (2011) penelitian ini juga membandingkan Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional dengan Menggunakan Metode CAMEL". Penelitian ini mengambil 2 bank syariah yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dan 2 bank Konvensional yaitu Bank Bukopin dan Bank Mayapada. Objek penelitian yaitu CAR, BOPO, LDR, KAP & PPAP dan ROA. Hasil dari penelitian ini Dilihat dari Rasio KAP 1 tingkat kesehatan ke-empat perbankan yang menjadi obyek penelitian dalam keadaan sehat. Rasio ROA secara umum kondisi tingkat kesehatan masing-masing bank dalam keadaan sehat, rasio BOPO rata-rata kondisi kesehatan untuk aspek rentabilitas masing-masing bank dalam keadaan sehat, tetapi pada hasil LDR menunjukkan masing-masing bank dalam kondisi tidak sehat.

Penelitian dengan variabel yang sama dengan penelitian ini yaitu menurut Ariyani (2011) dalam penelitian ini menganalisis pengaruh CAR, FDR, BOPO DAN NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode yang digunakan pada penelitian ini dari tahun 2005-2008. Metode yang digunakan dalam penelitian Ariyani menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS data diambil bulanan. Dengan tujuan penelitian seberapa besar pengaruh variabel independen tersebut terhadap profitabilitas pada BMI, sehingga hasil dari penelitian yaitu variabel CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank muamalat indonesia dan memiliki hubungan negatif dimana ketika CAR dan BOPO mengalami kenaikan akan menyebabkan kenaikan pula pada profitabilitas bank, sedangkan variabel FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian sebelumnya yang akan meneliti pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah penelitian ini dilakukan oleh Pratiwi (2012). Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank umum syariah periode 2005-2010 yang telah dipublikasikan pada publik. Sampel yang digunakan menggunakan 3 bank umum syariah yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Mandiri Syariah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda yang akan menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel dan uji yang digunakan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh antara 4 variabel yang paling signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. Sehingga hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah, sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu (2012) untuk melihat perbandingan kinerja keuangan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Maka penelitian ini mengambil 4 sampel (2 bank konvensional dan 2 bank syariah) data diambil pertahun dari setiap publikasi bank. Tujuan penelitian untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional. Analisis yang digunakan mengambil *Independent sample test* dengan hasil penelitian menunjukkan rasio CAR bank syariah berada dibawah bank konvensional tetapi masih dalam kriteria sehat, rasio LDR menunjukkan bahwa bank syariah berada diatas bank konvensional, rasio NPL bank syariah berada dibawah bank konvensional tetapi masih dapat dikatakan dalam kondisi baik, dan rasio BOPO bank syariah berada dibawah bank konvensional tetapi masih dalam kondisi baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Ariyanto (2016) data yang diambil dari publikasi Bank Indonesia dan OJK dari tahun 2010-2014 dengan mengambil populasi 31 perusahaan bank konvensional dan 11 bank syariah. Hasil penelitian yang menunjukkan secara parsial rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tingkat ROA pada Bank Umum Konvensional relative lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.

Pada penelitian yang dilakukan Sabir (2012) dengan tujuan untuk melihat pengaruh rasio kesehatan Bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan pada bank konvensional rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, rasio BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Dan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa rasio keuangan yang diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah serta keuangan perbankan di website resmi Bank Indonesia dan masing-masing bank. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang dipublikasikan oleh statistik perbankan syariah dan website resmi bank periode 2011-2015 dengan data triwulan. Referensi diambil dari jurnal, skripsi maupun sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Data mengambil triwulan dari Tahun 2011-2015 sehingga pada masing-masing bank terdapat 20 observasi. Metode penelitian yang digunakan analisis regresi berganda dimana metode ini dapat membandingkan keterkaitan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. (Hakim, 2014). Penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat dirumuskan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_1$$

Dimana keterangannya, $Y = ROA$ (%), $\beta_0 =$ konstanta - $e =$ variabel gangguan/*standar error*, $\beta_1 - \beta_4 =$ koefisien regresi, $X_1 = NPF/LDR$ (%), $X_2 = CAR$ (%), $X_3 = BOPO$ (%) dan $X_4 = FDR/LDR$ (%)

Metode selanjutnya dengan uji Asumsi Klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Pada uji normalitas mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik memiliki data yang normal. Uji heteroskedastisitas mengetahui didalam model regresi

terjadi ketidaksamaan varian satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji multikolinieritas mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas/independen yang menjelaskan dari model regresi. Uji autokorelasi menunjukkan adanya korelasi anggota penelitian satu dengan penelitian yang berlainan waktu. Uji independent sample t test merupakan uji beda untuk melihat rata-rata (mean) pada 2 kelompok yang bebas dimana kelompok tersebut tidak berpasangan atau kelompok berasal dari subjek yang berbeda. (Widarjono, 2013)

Hasil Analisis

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel NPL/NPF, CAR, BOPO dan LDR/FDR memiliki pengaruh berbeda pada setiap bank. Variabel independen mampu mempengaruhi tingkat ROA pada BNI sebesar 0.981, sementara itu pada Bank Mandiri sebesar 0.893, BNI Syariah sebesar 0.761, dan Bank Syariah Mandiri sebesar 0.930. kemampuan NPL/NPF, CAR, BOPO dan LDR/FDR pada bank BNI dalam mempengaruhi ROA lebih besar dibanding dengan bank lain. Sementara itu, NPL/NPF, CAR, BOPO dan LDR/FDR memiliki pengaruh terhadap tingkat ROA lebih rendah dibanding bank lain. Hal ini menunjukkan ada banyak variabel lain yang tidak ada dalam persamaan turut mempengaruhi tingkat ROA di bank BNI Syariah dibanding bank lain.

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa pada BNI, rasio NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Kenaikan resiko pembiayaan pada mempengaruhi manajemen bank untuk menurunkan besaran dana yang disalurkan pada pembiayaan. Hal ini sebagai upaya untuk meminimalisir meningkatnya pembiayaan bermasalah. Dampaknya pendapatan bank menurun seiring dengan menurunnya dana yang disalurkan disebabkan sikap kehati-hatian bank. Sementara itu, meningkatnya kemampuan bank BNI dalam mengoptimalkan biaya dalam menghasilkan pendapatan direspon negatif oleh ROA dikarena BOPO menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan. Keadaan ini bisa diartikan bank BNI kurang efisien dalam memanfaatkan biaya dalam mengoptimal pendapatan. Sedangkan CAR dan LDR berpengaruh positif terhadap tingkat ROA. Keadaan ini menunjukkan bahwa manajemen bank BNI mampu menjaga kecukupan modal yang dimiliki sehingga bank memanfaatkan kelebihan modal untuk disalurkan pada pembiayaan yang menguntungkan.

Pada bank Mandiri, rasio NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA bisa di artikan bahwa manajemen bank Mandiri tidak begitu memperhitungkan NPL dan CAR sebagai instrumen untuk meningkatkan ROA. Keadaan ini menunjukkan bahwa masalah kredit dan kecukupan modal bank Mandiri pada periode penelitian cukup stabil. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif terdapat tingkat ROA. Hubungan ini menunjukkan bahwa penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan kurang efisien sehingga menyebabkan kemampuan aset dalam menghasilkan pendapatan turun. Sementara itu, kemampuan manajemen bank Mandiri memanfaatkan pendanaan untuk disalurkan dalam kredit berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan manajemen bank Mandiri dalam menyalur kredit cenderung lebih hati-hati sehingga menyebabkan trend penyaluran kredit pada periode penelitian lebih konservatif sehingga mempengaruhi besaran pendapatan yang diterima bank Mandiri.

Dari hasil regresi diketahui bahwa manajemen bank BNI syariah perlu mempertimbangkan besaran NPF dalam menyaluran pembiayaan. Tingginya resiko pembiayaan bermasalah diminimalisir melalui sikap hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan atau meningkatkan kemampuan manajemen pengelolaan pembiayaan melalui kontrol terhadap pengelola dana. Apabila pengelola dana tidak mampu mengembalikan kewajibannya kepada bank maka pendapatan bank akan menurun. Keadaan ini bisa dilihat dari hubungan antara NPF dan ROA pada bank BNI Syariah. Sementara itu, kecukupan modal yang tercermin pada tingkat CAR menunjukkan nilai yang cukup stabil pada periode penelitian sehingga besaran CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA. Manajemen BNI Syariah perlu mengurangi biaya operasional

secara proporsional untuk meningkatkan ROA. Hubungan negatif antara BOPO dengan ROA menunjukkan besarnya biaya yang dikeluarkan bank BNI Syariah dalam menyediakan fasilitas untuk mendukung pengembangan pasar. Di lain pihak, kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dari pendanaan yang dihasilkan (FDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA.

Tabel 2. Pengaruh NPL/NPF, CAR, BOPO dan LDR/FDR terhadap ROA

Bank	Koefisien Determinasi	Uji F-Statistik	Uji Statistik t			
			NPL/NPF	CAR	BOPO	LDR/FDR
BNI	0.981	0.000	- 1.048 (-) 0.000 Signifikan	+ 0.085 (+) 0.001 Signifikan	- 0.095 (-) 0.000 Signifikan	+ 0.017 (+) 0.000 Signifikan
Bank Mandiri	0.893	0.000	+ 0.995 (+) 0.074 Tidak signifikan	+ 0.009 (+) 0.827 Tidak signifikan	- 0.106 (-) 0.000 Signifikan	-0.017 (-) 0.024 Signifikan
BNI Syariah	0.761	0.000	+ 0.841 (+) 0.009 Signifikan	+ 0.071 (+) 0.141 Tidak signifikan	- 0.089 (-) 0.000 Signifikan	-0.023 (-) 0.190 Tidak signifikan
Bank Syariah Mandiri	0.930	0.000	- 0.692 (-) 0.059 Tidak signifikan	- 0.021 (-) 0.556 Tidak signifikan	- 0.073 (-) 0.004 Signifikan	+ 0.005 (+) 0.837 Tidak signifikan

Pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan besar pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Keadaan ini bisa dimaknai bahwa tingkat pembiayaan bermasalah bisa ditekan oleh manajemen bank sehingga tidak berpengaruh terhadap kebijakan bank untuk menyalurkan pembiayaan. Demikian juga, tingkat kecukupan modal relatif terjaga pada tingkat yang aman sehingga besaran CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Besar biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank Syariah Mandiri berpengaruh negatif terhadap ROA. Manajemen bank Syariah Mandiri perlu meminimalisir biaya operasional bank untuk meningkatkan ROA. Peningkatan penyediaan infrastruktur, seperti pendirian kantor cabang, kantor kas dan sebagainya mendorong pemanfaatan dana yang cukup besar Keadaan ini sama dengan yang terjadi pada BNI Syariah dan bank-bank syariah yang lain memiliki beban operasional yang besar di masa tumbuh.

Sedangkan hasil pengolahan data menggunakan uji independent t test yaitu : Uji F-hitung menjelaskan bahwa rasio ROA, NPL/NPF, CAR, BOPO terdapat perbedaan varians pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, sedangkan rasio LDR/FDR tidak terdapat perbedaan varians pada rasio BOPO pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Uji t menjelaskan bahwa rasio ROA, NPL/NPF, dan CAR Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Sedangkan rasio BOPO dan LDR/FDR terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Uji Descriptive Statistic menjelaskan bahwa pada ROA Bank Umum Konvensional lebih baik dari pada Bank Umum Syariah pada periode 2011-2015. Pada rasio NPL/NPF.

Tabel 3. Uji Independen t test

Rasio	F- hitung	t- hitung	Keterangan
ROA	Terdapat perbedaan varians pada rasio <i>Return on Asset</i> Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional	Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.	Bank Umum Konvensional > Bank Umum Syariah
NPL/ NPF	Terdapat perbedaan varians pada rasio NPL/NPF pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.	Bank Umum Syariah > Bank Umum Konvensional
CAR	Terdapat perbedaan varians pada rasio CAR pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.	Bank Umum Konvensional > Bank Umum Syariah
BOPO	Terdapat perbedaan varians pada rasio BOPO pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional	Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.	Bank Umum Syariah > Bank Umum Konvensional
LDR/ FDR	Tidak terdapat perbedaan varians pada rasio BOPO pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional	Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.	Bank Umum Syariah > Bank Umum Konvensional

Bank umum syariah lebih baik dari pada bank umum konvensional pada periode 2011-2015. Pada rasio CAR bank umum konvensional lebih baik dari pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015. Pada rasio BOPO bank umum syariah lebih baik dari pada bank umum konvensional periode 2011-2015. Rasio LDR/FDR Bank Umum Syariah lebih baik dari pada bank umum konvensional periode 2011-2015. Pada metode analisis Independent sample t-test menjelaskan bahwa bank umum konvensional > bank umum syariah pada variabel ROA dan CAR, Sedangkan bank umum syariah > bank umum konvensional pada variabel NPL/NPF, BOPO, FDR/LDR. Sehingga dengan analisis perbedaan 2 kelompok ini dapat membandingkan kedua Bank Umum tersebut.

Penutup

Rasio profitabilitas (ROA), rasio efisiensi bank (BOPO), rasio kualitas pembiayaan bermasalah (NPF) dan FDR bank syariah lebih baik dari pada bank konvensional. tetapi rasio permodalan CAR bank konvensional yang lebih baik dari pada bank syariah, sehingga bank syariah seharusnya meningkatkan permodalan untuk memenuhi kebutuhan nasabah sehingga menghasilkan pendapat yang akan menambah modal pada bank. Sosialisasi bank syariah perlu ditingkatkan sehingga masyarakat yang awam mengenai bank syariah akan lebih mengenal prinsip syariah dan ada minat untuk menyimpan dana pada bank syariah. Sementara itu rasio CAR bank konvensional lebih dari bank syariah tetapi dalam rasio profitabilitas, rasio efisiensi bank, rasio kualitas pembiayaan bermasalah NPL dan LDR bank syariah lebih baik dari pada bank konvensional. Tetapi rasio NPL dan BOPO yang lebih kecil dari bank syariah harus dipertahankan untuk menjaga ROA yang tinggi. Penelitian berikutnya perlu memasukkan variabel-variabel makro dalam menentukan besaran ROA seperti, tingkat inflasi, tingkat investasi dan nilai tukar

Daftar pustaka

- Ariyani, D. (2012). Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap Profitabilitas pada PT.Bank Mummalat Indonesia Tbk. *Al-Iqtisbad*. 2(1), 97-124
- Purnamasari & Ariyanto (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.15 (1), 82-110.
- Hakim, A. (2014). Pengantar Ekonometrika Dengan Aplikasi Eviews. Yogyakarta:Ekonesia.
- Pratiwi. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Purnamasari, G. A., & Ariyanto, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2010-2014. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15 (1), 82-110
- Sabir, Muh (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. 1 (1), 79-86..
- Subaweh, I. (2008). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 2 (13), 112-121
- Wahyu. W. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddim. Makasar.
- Widarjono, A. (2013). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi IV. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuan, T. (2015). Perbandingan Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional dengan Menggunakan Metode CAMEL, *Journal of Management*. 1(1), 1-18